

**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU TIDAK MEMILIH DALAM
PEMILIHAN WALIKOTA DI BANDAR LAMPUNG
(Studi pada Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Tahun 2024)**

(Skripsi)

Oleh

**AURA RIZKIE ATHAYA DWINOV
(2216021006)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU TIDAK MEMILIH DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DI BANDAR LAMPUNG (Studi pada Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Tahun 2024)

Oleh

AURA RIZKIE ATHAYA DWINOV

Rendahnya partisipasi politik dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 tercermin dari tingginya perilaku tidak memilih (*non-voting*) di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, yang mencatat tingkat partisipasi pemilih terendah di Kota Bandar Lampung sebesar 36 persen. Fenomena ini ditandai dengan banyaknya pemilih terdaftar yang tidak mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS), sehingga menunjukkan lemahnya keterlibatan pemilih dalam proses demokrasi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tidak memilih pada pemilih terdaftar dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 di Kelurahan Rajabasa. Penelitian ini menggunakan konsep perilaku tidak memilih (*non-voting*) dengan mengadaptasi *Civic Voluntarism Model* yang menjelaskan bahwa perilaku politik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap pemilih terdaftar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi internal, persepsi politik pemilih cenderung negatif terhadap kinerja pemerintah dan kandidat, sehingga membentuk sikap apatis dan menurunkan motivasi untuk menggunakan hak pilih. Sementara itu, pada dimensi eksternal, kesibukan kerja dan aktivitas ekonomi menjadi faktor dominan yang menyebabkan pemilih lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan hadir di TPS, yang kemudian diperkuat oleh pemberitaan yang beredar terkait kinerja pemerintah dan citra kandidat yang cenderung negatif serta membentuk ketidakpercayaan pemilih. Temuan tambahan menunjukkan bahwa paparan informasi politik yang berkembang di masyarakat turut memperkuat keputusan untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan, sehingga perilaku tidak memilih menjadi pola berulang dalam konteks lokal dan berlangsung secara konsisten pada setiap pelaksanaan pemilihan kepala daerah di tingkat lokal secara terus-menerus dalam jangka waktu panjang yang relatif.

Kata Kunci: Perilaku Tidak Memilih, Pemilih Tidak Memilih, Pilkada

ABSTRACT

FACTORS CAUSING NON-VOTING BEHAVIOR IN THE MAYORAL ELECTION IN BANDAR LAMPUNG (Study in Rajabasa Village, Rajabasa District, 2024)

By

AURA RIZKIE ATHAYA DWINOV

Low political participation in the 2024 Bandar Lampung mayoral election is reflected in the high level of non-voting behavior in Rajabasa Village, Rajabasa District, which recorded the lowest voter turnout in Bandar Lampung at 36 percent. This phenomenon is indicated by the large number of registered voters who did not cast their ballots at polling stations, reflecting weak voter engagement in the local democratic process. This study aims to analyze the factors influencing non-voting behavior among registered voters in the 2024 Bandar Lampung mayoral election in Rajabasa Village. The study applies the concept of non-voting behavior by adapting the Civic Voluntarism Model, which explains that political behavior is influenced by internal and external factors. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews and field observations of registered voters. The findings show that, on the internal dimension, voters' political perceptions tend to be negative toward government performance and candidates, leading to apathy and reduced motivation to exercise their voting rights. Meanwhile, on the external dimension, work commitments and economic activities are the dominant factors causing voters to prioritize their jobs over attending polling stations, further reinforced by circulating information regarding government performance and candidate image that tends to be negative and fosters distrust among voters. Additional findings indicate that exposure to political information within the community strengthens the decision not to participate, making non-voting behavior a recurring pattern in the local context and consistently occurring in local elections over time in practice and reality today globally.

Keywords: Non-Voting Behavior, Non-Voting Voters, Local Elections

**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU TIDAK MEMILIH DALAM
PEMILIHAN WALIKOTA DI BANDAR LAMPUNG
(Studi pada Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Tahun 2024)**

Oleh

**AURA RIZKIE ATHAYA DWINOV
2216021006**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB PERILAKU TIDAK
MEMILIH DALAM PEMILIHAN
WALIKOTA DI BANDAR LAMPUNG**
(Studi pada Kelurahan Rajabasa,
Kecamatan Rajabasa Tahun 2024)

Nama Mahasiswa : *Aura Rikie Athaya Dwinov*

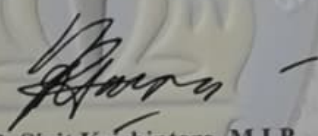
Nomor Pokok Mahasiswa : **2216021006**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

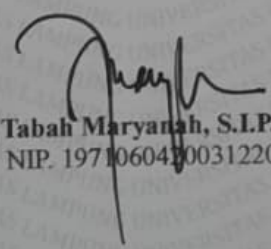
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.L.P.
NIP. 196112181989021001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

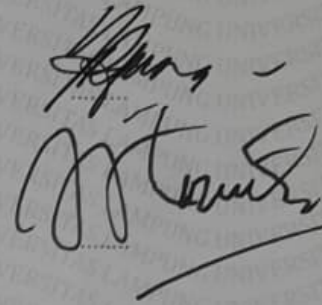

Dr. Tabah Maryamah, S.I.P., M.Si.
NIP. 197106041003122001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.**

Penguji Utama : **Prof. Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 097608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 April 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 8 April 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Aura Rizkie Athaya Dwinov
NPM. 2216021006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aura Rizkie Athaya Dwinov lahir di Bandar Lampung, 30 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Trinov Effendi dan Ibu Wassuharti dan memiliki satu kakak bernama Aqilla Regita Prameswari T.W. Penulis memulai jenjang pendidikan dari bangku Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika II-6 Bandar Lampung pada tahun 2009. Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dari tahun 2010-2016. Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 23 Bandar Lampung dari tahun 2016-2019. Kemudian Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Republica, sebagai bagian dari keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan kampus. Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pada tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Curup Guruh Kagungan, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya, penulis mengikuti Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung pada tahun 2025.

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Terkadang Allah Menunda Sesuatu yang Indah untuk Menjadikannya Lebih
Indah”

(Q.S. Al Baqarah: 216)

*“Yesterday Is Over, Tomorrow Is Yet To Come, Today Is Yet Unknown, Anything
You Do To Survive Is Brave”*

(Our Unwritten Seoul)

“The Right Train Won't Pass You By”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Engkau telah meridhai setiap langkah hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan Mama tercinta
Trinov Effendi dan Wassuharti

Serta untuk kakak ku tersayang
Aqilla Regita Prameswari T.W.

Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan dalam setiap langkah ku dan terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan tiada hentinya.

Terimakasih untuk seluruh dosen, staff dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu
Pemerintahan

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Faktor Penyebab Perilaku Tidak Memilih Dalam Pemilihan Walikota Di Bandar Lampung (Studi Pada Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Tahun 2024)**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dan pemimpin bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian secara akademis, tetapi juga memberikan pelajaran berharga mengenai ketelitian, kedisiplinan, dan integritas dalam penulisan karya ilmiah. Semoga seluruh ilmu, waktu, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
5. Bapak Prof. Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, serta arahan dalam proses perbaikan skripsi sehingga menghasilkan karya yang lebih baik. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga senantiasa diberikan kesehatan serta perlindungan Allah SWT dalam setiap langkah dan perjalanan.
6. Bapak Prof. Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Pembimbing Akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dedikasi, ilmu, dan pengabdian yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
8. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Ibu Merta dan Mba Wulan, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi perkuliahan selama ini. Terima kasih atas kesediaan dan bantuan yang diberikan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada seluruh informan dari unsur pemilih yang tidak memilih serta para petugas Pilkada Tahun 2024 di Kelurahan Rajabasa, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan meluangkan waktu, memberikan keterangan, serta berbagi pengalaman dan pandangan secara

terbuka selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi dan informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang akurat serta memahami kondisi di lapangan secara lebih komprehensif.

10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung, khususnya Bagian Teknis dan Hukum, yaitu Bapak Badarudin Amir, Ibu Eny, Kak Diah, dan Kak Andi, atas dukungan, kesempatan, serta diskusi dan arahan yang sangat konstruktif terkait aspek teknis dan ketentuan hukum dalam penyelenggaraan Pilkada. Bantuan dan kerja sama yang diberikan turut berkontribusi besar dalam kelancaran serta penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah.
11. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayah dan Mama tercinta atas segala doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap perjalanan hidup penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kepercayaan tanpa batas, terutama selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap pencapaian yang diraih penulis tidak terlepas dari doa dan ridho Ayah dan Mama. Penulis memohon doa agar senantiasa dapat menjadi kebanggaan keluarga dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. Semoga Allah melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan.
12. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan penuh kasih kepada kakak tercinta, Duli Aqilla, yang selalu hadir membantu penulis dalam berbagai hal serta setia mendengarkan setiap cerita, baik dalam tawa, kesedihan, keterpurukan, maupun kebahagiaan. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, nasihat, dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan, sehingga penulis merasa dikuatkan dan tidak pernah benar-benar sendiri dalam menjalani setiap proses yang panjang dan melelahkan ini. Kehadiran Kakak menjadi tempat berbagi, tempat bersandar, sekaligus sumber semangat yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap dapat terus berusaha menjadi kebanggaan bagi Kakak dan keluarga, serta mendoakan semoga Kakak

selalu bahagia dengan setiap pilihan hidupnya, diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita, kesuksesan yang gemilang, rezeki yang melimpah, dan kehidupan yang penuh keberkahan serta kebahagiaan di masa depan.

13. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada sahabat sejak kecil yang telah dianggap sebagai saudari sendiri, Nuraini Nugrahayuningtyas dan Calista Rizky Berliana, yang senantiasa hadir dalam setiap fase kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu setia mendengarkan keluh kesah, menemani dalam kesedihan dan keterpurukan, serta berbagi tawa dan kebahagiaan tanpa pernah lelah. Dukungan, perhatian, dan kebersamaan kalian menjadi penguat yang sangat berarti dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan ini terus terjaga, dan semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan, kesuksesan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
14. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para sahabat tersayang yang telah membersamai perjalanan sejak masa mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan, yaitu Alvina Rahma, Fanny Dwi Utami, Fina Audina, dan Risya Faraditha, yang senantiasa hadir dalam setiap keadaan, baik suka maupun duka, serta dengan sabar mendengarkan setiap cerita, keluh kesah, dan ocehan penulis. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, tawa, serta warna yang diberikan selama masa studi, termasuk momen-momen sederhana hingga berbagai pengalaman berharga yang dilalui bersama di tengah dinamika perkuliahan yang tidak selalu mudah. Kehadiran kalian semua menjadi bagian penting yang membuat setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna, serta memberikan motivasi bagi penulis untuk terus bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini terus terjaga, dan semoga kalian semua senantiasa diberikan kebahagiaan, kesuksesan, serta mampu meraih setiap cita-cita yang diimpikan.
15. Terima kasih kepada Serli, sahabat MBKM di KPU, yang telah menemani penulis selama enam bulan hingga akhir perkuliahan. Kehadiran, dukungan, dan kebersamaan yang diberikan membuat setiap proses dan tantangan terasa lebih ringan dan berkesan. Setiap momen kerja sama, belajar bersama, serta berbagi cerita dan tawa menjadi kenangan berharga dan sumber motivasi bagi penulis untuk terus berusaha hingga mencapai titik ini.

16. Terima kasih kepada Alfi, sahabat seperjuangan dalam bimbingan, yang selalu memberikan semangat, berbagi informasi, dan setia menemani penulis dalam setiap proses. Kesediaannya untuk mendengarkan keluh kesah serta dukungan yang terus diberikan sangat berarti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada teman-teman bimbingan dari Pak Sigit dan penguji Pak Hertanto, khususnya Alfi, Salwa, Dewi, Rachel atas dukungan, masukan, dan kebersamaan selama proses bimbingan. Kehadiran kalian tidak hanya memberikan motivasi dan saran yang berharga, tetapi juga menghadirkan tawa, semangat, dan pengalaman yang membuat setiap tahapan bimbingan menjadi lebih ringan dan berkesan. Setiap diskusi, masukan, dan kerja sama dengan kalian akan selalu dikenang penulis sebagai bagian penting dari perjalanan akademik hingga terselesaikannya skripsi ini.
18. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Republica Arunika Abipraya—Tsania, Susilo, Cicha, Alfi, Salsa, dan Kahfi—atas kebersamaan dan pengalaman berharga selama berorganisasi. Terima kasih juga kepada Roro, Velia, dan Faliza atas dukungan dan semangatnya, serta seluruh teman Republica lainnya yang turut mewarnai proses perjalanan dan pendewasaan penulis.
19. Terima kasih kepada keluarga Sultan Gegeran Alam, khususnya Mama Atu dan Atu Tia, serta seluruh keluarga di Tegineneng, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan ketenangan, dan arahan berharga bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Kehadiran, dukungan, dan perhatian kalian tidak hanya menjadi sumber motivasi, tetapi juga menghadirkan rasa aman dan keyakinan bagi penulis untuk terus belajar, berusaha, dan menjalani setiap tahap perjalanan dengan lebih percaya diri. Setiap nasihat, dorongan, dan kebersamaan dengan kalian akan selalu dikenang sebagai bagian penting dari proses pendewasaan penulis.
20. Terima kasih kepada keluarga Sutedja di Jakarta dan Palembang, terkhusus kepada seluruh sepupuku yang senantiasa menjadi penyemangat penulis, yaitu Mba Dita, Mba Windi, Yuk Ebby, Zahra, Caca, dan Zuta; serta tanteku, Tante Reni, Tante Wenti, Tante Sinta, Mama Ayuk. Kehadiran, dukungan, dan

semangat kalian selalu memberikan motivasi, ketenangan, dan dorongan bagi penulis untuk terus berusaha dan menghadapi setiap tantangan dengan lebih percaya diri. Setiap kebersamaan, nasihat, dan perhatian dari kalian akan selalu menjadi kenangan berharga dan bagian penting dari perjalanan penulis hingga mencapai titik ini.

21. Terima kasih tiada lain, tidak bukan, untuk diri saya sendiri, Aura Rizkie Athaya Dwinov, yang telah bertahan, berjuang, dan terus melangkah meski menghadapi berbagai tantangan selama perjalanan ini. Meski kadang lelah, sepi, atau ragu, saya selalu mampu bangkit, menunjukkan ketegaran, dan menemukan kebahagiaan bahkan di saat-saat sulit. Terima kasih karena tidak menyerah, tetap fokus, dan terus belajar dari setiap pengalaman, dari setiap jatuh bangun, hingga setiap keberhasilan kecil yang diraih. Semua perjuangan, kerja keras, dan momen-momen yang dilewati telah membentuk diri saya menjadi pribadi yang lebih kuat, bijak, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan berikutnya. Semoga ke depannya, semua usaha dan perjuangan saya akan mendatangkan kebahagiaan, kesuksesan, dan pengalaman yang lebih berharga. Selalu ingat, di masa ini, saya patut bangga pada diri sendiri. Terus raih cita-cita dengan keyakinan, semangat, dan rasa syukur yang tulus, karena perjalanan yang telah dilalui adalah fondasi bagi semua pencapaian di masa depan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Aamiin.

Bandar Lampung, 08 April 2026

Penulis

Aura Rizkie Athaya Dwinov
NPM. 2216021006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Pemilihan Kepala Daerah.....	13
2.2. Pendekatan Perilaku Tidak Memilih.....	15
2.3. Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Tipe Penelitian	19
3.2. Fokus Penelitian	20
3.3. Lokasi dan Waktu.....	22
3.4. Informan Penelitian.....	22
3.5. Sumber Data.....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	25
3.7. Teknik Pengolahan Data	27
3.8. Teknik Analisis Data	28
3.9. Teknik Keabsahan Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa	30
4.1.1. Sejarah Singkat Kecamatan Rajabasa.....	30
4.1.2. Demografi Kecamatan Rajabasa	32
4.2. Gambaran Umum Kelurahan Rajabasa	36

4.2.1. Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa.....	36
4.2.2. Demografi Kelurahan Rajabasa.....	37
4.3. Gambaran Umum Pemilihan Walikota Bandar Lampung.....	42
4.3.1. Gambaran Pilwakot Bandar Lampung Tahun 2024.....	42
4.3.2. Hasil Pelorehan Pilwakot Bandar Lampung Tahun 2024.....	46
4.4. Pembahasan Teori <i>Non-Voting</i>	50
4.4.1. Dimensi Internal Perilaku Tidak Memilih.....	50
4.4.1.1.Indikator Internal Pengetahuan Politik.....	52
4.4.1.2.Indikator Internal Minat dan Kesadaran Politik.....	67
4.4.1.3.Indikator Internal Persepsi & Kepercayaan Politik...	78
4.4.2. Indikator Eksternal Perilaku Tidak Memilih.....	89
4.4.2.1.Indikator Eksternal Lingkungan Sosial.....	89
4.4.2.2.Indikator Eksternal Pengaruh Media.....	101
4.4.2.3.Indikator Eksternal Akses & Mobilitas.....	112
4.4.3. Faktor Turunnya Partisipasi Kelurahan Rajabasa.....	124
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	129
5.1 Simpulan.....	129
5.2 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah DPT Pilkada Tahun 2020	2
2. Jumlah Partisipasi Politik Tahun 2020	3
3. Jumlah DPT Pilkada Tahun 2024	4
4. Jumlah Partisipasi Politik Tahun 2024	5
5. Jumlah Partisipasi Politik Kelurahan Rajabasa Tahun 2024	6
6. Informan Penelitian	23
7. Wilayah Kecamatan Rajabasa dan Luas Wilayah	31
8. Penggunaan Lahan di Kecamatan Rajabasa	32
9. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Tahun 2024	32
10. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Agama	33
11. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Pendidikan.....	33
12. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Jenis Kelamin.....	34
13. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Umur	35
14. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Mata Pencaharian	36
15. Jumlah Luas Wilayah Kelurahan Rajabasa.....	37
16. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Umur.....	38
17. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Agama.....	38
18. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Pendidikan	39
19. Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa Mata Pencaharian	40
20. Jumlah DPT Kelurahan Rajabasa Pilkada 2024	44
21. Jumlah Partisipasi Kelurahan Rajabasa Pilkada 2024	45
22. Triangulasi Sumber Identitas & Profil Calon.....	56
23. Triangulasi Sumber Waktu Dan Tahapan Pilkada.....	61
24. Triangulasi Sumber Hak Pilih dan Status Pemilih.....	66

25. Triangulasi Sumber Ketertarikan terhadap Pilkada	71
26. Triangulasi Sumber Kesadaran akan Hak Pilih	74
27. Triangulasi Sumber Niat Hadir di TPS	77
28. Triangulasi Sumber Persepsi Kinerja Pemerintah.....	81
29. Triangulasi Sumber Persepsi terhadap Kandidat	84
30. Triangulasi Sumber Kepercayaan terhadap Proses	87
31. Triangulasi Sumber Aktivitas & Mobilitas Kerja	93
32. Triangulasi Sumber Pengaruh Lingkungan Sekitar	96
33. Triangulasi Sumber Normalisasi Sikap Apatis	99
34. Triangulasi Sumber Media sebagai Informasi	104
35. Triangulasi Sumber Keterbatasan Media	107
36. Triangulasi Sumber Minimnya Dorongan Praktis	110
37. Triangulasi Sumber Akses Administratif	115
38. Triangulasi Sumber Jarak dan Kondisi TPS	118
39. Triangulasi Sumber Kemudahan Teknis TPS	122
40. Alasan Menurunnya Partisipasi Pemilih di Kelurahan Rajabasa.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	18
2. Struktur Organisasi Kecamatan Rajabasa	31
3. Struktur Organisasi Kelurahan Rajabasa.....	41
4. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pada Pilkada 2024.....	48
5. Hasil Perolehan Suara di Kelurahan Rajabasa	48
6. Baliho Calon Walikota dan Wakil Walikota Nomor Urut 1 dan 2.....	55
7. <i>Banner</i> Tahapan Pilkada Dan Jadwal Pemungutan Suara.....	60
8. Distribusi Undangan C6 dengan Pemilih di Rajabasa.....	65
9. Sosialisasi Pilkada melalui media resmi KPU Kota Bandar Lampung.....	70
10. Jadwal Pencoblosan dan Debat Pilkada Bandar Lampung 2024	103
11. Kesiapan Logistik Pilkada di Kecamatan Rajabasa.....	120

DAFTAR SINGKATAN

DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
Golput	: Golongan Putih
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KPPS	: Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
KPUD	: Komisi Pemilihan Umum Daerah
L + P	: Laki-laki dan Perempuan
L	: Laki-laki
P	: Perempuan
Panwascam	: Panitia Pengawas Kecamatan
Pemilu	: Pemilihan Umum
Pemilukada	: Pemilihan Umum Kepala Daerah
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
Pilwakot	: Pemilihan Walikota
PKPU	: Peraturan Komisi Pemilihan Umum
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP RI	: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
PPK	: Panitia Pemilihan Kecamatan
PPS	: Panitia Pemungutan Suara

RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SDM	: Sumber Daya Manusia
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat. Hal ini tercermin dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Dalam konteks demokrasi, kedaulatan rakyat merupakan elemen fundamental yang menjamin bahwa kekuasaan tertinggi negara berada di tangan rakyat, bukan pada individu atau kelompok tertentu. Implementasi nyata dari prinsip kedaulatan rakyat ini terwujud melalui berbagai mekanisme demokratis, salah satunya adalah penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (pilkada).

Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020, penyusunan Daftar Pemilih Tetap (DPT) menjadi indikator penting untuk memahami tingkat partisipasi politik pemilih yang tidak memilih. DPT ini mencerminkan cakupan pemilih sah di masing-masing kecamatan dan sekaligus menjadi acuan untuk evaluasi pelaksanaan pilkada. Berdasarkan Berita Acara Rapat Pleno Terbuka, total pemilih terdaftar di Kota Bandar Lampung pada Pilkada 2020 tercatat sebanyak 647.278 orang, dengan rincian 324.429 pemilih laki-laki dan 322.849 pemilih perempuan, tersebar di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa potensi partisipasi pemilih yang tidak memilih cukup besar, namun perlu dianalisis lebih lanjut sejauh mana pemilih menggunakan hak pilihnya.

Tabel 1. Jumlah DPT Pilkada Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	L	P	L + P
1	Kemiling	9	22.863	23.066	45.929
2	Panjang	8	21.471	21.093	42.564
3	Sukabumi	7	21.481	21.015	42.496
4	Way Halim	6	21.084	21.367	42.451
5	Sukarame	6	18.467	18.623	37.090
6	Tanjung Karang Barat	7	18.303	18.345	36.648
7	Bumi Waras	5	18.082	17.265	35.347
8	Kedamaian	7	16.706	16.697	33.403
9	Kedaton	7	16.099	16.521	32.620
10	Tanjung Senang	5	16.535	16.677	32.212
11	Labuhan Ratu	6	15.344	15.664	31.008
12	Telukbetung Selatan	6	15.719	15.228	30.947
13	Telukbetung Utara	6	14.568	14.709	29.277
14	Telukbetung Timur	6	14.928	14.364	29.292
15	Tanjung Karang Pusat	7	14.469	14.466	28.935
16	Rajabasa	7	14.482	14.004	28.486
17	Langkapura	5	12.066	12.067	24.133
18	Telukbetung Barat	5	11.827	11.301	23.128
19	Tanjung Karang Timur	5	11.381	11.528	22.909
20	Enggal	6	8.544	8.849	17.403
21	Total	126	324.429	322.849	647.278

Sumber: Berita Acara Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi dan Penetapan Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Serentak Lanjutan Tahun 2020 Kota Bandar Lampung.

Tabel ini menunjukkan distribusi pemilih berdasarkan kecamatan. Secara keseluruhan, jumlah pemilih laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sekitar 1.580 orang. Kecamatan Kemiling tercatat memiliki jumlah pemilih tertinggi, yaitu 45.929 orang, diikuti Kecamatan Panjang 42.564 orang dan Kecamatan Sukabumi 42.496 orang, sedangkan Kecamatan Enggal memiliki jumlah pemilih terendah, yaitu 17.403 orang. Perbedaan jumlah pemilih antar-kecamatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis dan geografi. Data tersebut menegaskan pentingnya peran DPT dalam menggambarkan partisipasi pemilih yang tidak memilih dalam proses demokrasi dan memastikan suara mereka terwakili secara adil.

Tabel 2. Partisipasi Penggunaan Hak Pilih Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	L	% L	P	% P	Total (L+P)	% Total
1	Panjang	15.456	71,99%	17.338	82,20%	27.982	77,05%
2	Telukbetung Timur	10.590	70,94%	11.305	78,70%	19.038	74,75%
3	Telukbetung Utara	10.216	70,13%	11.658	79,26%	19.198	74,71%
4	Tanjung Karang Pusat	10.314	71,28%	11.275	77,94%	18.900	74,61%
5	Bumi Waras	12.647	69,94%	13.640	79,00%	26.287	74,37%
6	Telukbetung Barat	8.313	70,29%	8.489	75,12%	16.802	72,65%
7	Kemiling	15.712	68,72%	17.292	74,97%	32.375	71,86%
8	Langkapura	8.216	68,09%	8.900	73,75%	16.045	70,92%
9	Tanjung Karang Barat	12.263	67,00%	13.543	73,82%	25.806	70,42%
10	Tanjung Senang	10.857	65,66%	12.284	73,66%	22.096	69,68%
11	Sukarame	12.268	66,43%	13.314	71,49%	24.359	68,97%
12	Kedaton	10.426	64,76%	11.704	70,84%	19.729	67,84%
13	Rajabasa	9.269	64,00%	9.938	70,97%	19.096	67,43%
14	Tanjung Karang Timur	7.285	64,01%	8.098	70,25%	15.383	67,15%
15	Sukabumi	13.337	62,09%	14.702	69,96%	26.911	65,98%
16	Kedamaian	10.306	61,69%	11.318	67,78%	20.753	64,74%
17	Way Halim	12.870	61,04%	14.229	66,59%	24.821	63,84%
18	Labuhan Ratu	9.186	59,87%	10.112	64,56%	17.302	62,24%
19	Telukbetung Selatan	9.087	57,81%	9.702	63,71%	16.037	60,71%
20	Enggal	4.728	55,27%	5.258	59,42%	8.925	57,38%
21	Total	213.346	65,76%	234.099	72,51%	447.445	69,13%

Sumber: Data olahan KPU Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Tabel 2 menunjukkan partisipasi penggunaan hak pilih pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020 berdasarkan kecamatan. Dari total 647.278 pemilih, sebanyak 447.445 orang menggunakan hak pilihnya, atau sekitar 69,13%. Partisipasi tertinggi tercatat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebesar 74,61%, sedangkan terendah di Kecamatan Enggal sebesar 57,38%. Kecamatan Rajabasa berada di 67,43%, sedikit di bawah rata-rata kota. Data ini juga menunjukkan bahwa pemilih perempuan cenderung lebih aktif dibandingkan pemilih laki-laki di hampir semua kecamatan. Hasil ini memberikan gambaran variasi partisipasi politik antar-kecamatan yang dapat menjadi dasar analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pada pilkada berikutnya.

Pemilihan kepala daerah tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang cukup signifikan. Tabel berikut menyajikan jumlah pemilih tetap (DPT) berdasarkan kecamatan di Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. Jumlah DPT Pilkada Tahun 2024

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	(L)	(P)	Total (L+P)
1	Kemiling	9	29.724	30.823	60.547
2	Sukabumi	7	26.126	26.023	52.149
3	Panjang	8	26.160	25.796	51.956
4	Way Halim	6	24.703	25.457	50.160
5	Sukarame	6	23.953	24.679	48.632
6	Tanjung Senang	5	21.943	22.778	44.721
7	Tanjung Karang Barat	7	22.101	22.540	44.641
8	Bumi Waras	5	21.033	20.207	41.240
9	Rajabasa	7	20.526	20.137	40.663
10	Kedamaian	7	19.258	19.620	38.878
11	Kedaton	7	19.054	19.565	38.619
13	Telukbetung Utara	6	18.068	18.374	36.442
12	Tanjung Karang Pusat	7	18.052	18.094	36.146
14	Telukbetung Timur	6	17.666	17.164	34.830
15	Labuhan Ratu	6	16.981	17.614	34.595
16	Langkapura	5	15.029	15.568	30.597
17	Telukbetung Selatan	6	14.308	14.161	28.469
19	Tanjung Karang Timur	5	13.591	13.956	27.547
18	Telukbetung Barat	5	13.548	13.124	26.672
20	Enggal	6	9.034	9.644	18.678
21	Total	126	390.858	395.324	786.182

Sumber: Data olahan KPU Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Tabel 3 menyajikan DPT Pilkada Kota Bandar Lampung 2024 per kecamatan, termasuk jumlah kelurahan serta rincian pemilih laki-laki (L), perempuan (P), dan total pemilih (L + P). Dari tabel terlihat bahwa total pemilih mencapai 786.182 orang, meningkat signifikan dibanding DPT tahun 2020 yang sebesar 647.278 pemilih. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan jumlah warga yang berhak memilih serta perluasan cakupan administrasi pemilih di seluruh kecamatan. Data ini juga menegaskan pentingnya pemutakhiran DPT secara berkala untuk memastikan seluruh warga yang memenuhi syarat dapat menggunakan hak pilihnya.

Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2024, tingkat partisipasi pemilih masih menunjukkan kecenderungan rendah. Dari total 786.182 pemilih yang terdaftar dalam DPT, hanya 409.093 orang yang menggunakan hak pilihnya atau sekitar 52,04%. Data ini memperlihatkan bahwa hampir separuh pemilih tidak hadir ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). Jika ditinjau per kecamatan, partisipasi tertinggi dicapai oleh Kecamatan Bumi Waras dengan persentase 55,32%. Sementara itu, Kecamatan Rajabasa tercatat memiliki tingkat partisipasi terendah dengan hanya 46,96%. Kondisi ini menempatkan Rajabasa sebagai wilayah dengan tantangan serius dalam meningkatkan kesadaran politik warganya.

Tabel 4. Partisipasi Penggunaan Hak Pilih Tahun 2024

No	Nama Kecamatan	Pengguna Hak Pilih Tahun 2024					Presen tase
		L	Presen Tase	P	Presen tase	L+ P	
1	Telukbetung Selatan	7.256	50,71%	8.781	62,01%	16.037	56,33%
2	Bumi Waras	1.468	49,77%	12.347	61,10%	22.815	55,32%
3	Telukbetung Timur	8.606	48,72%	10.432	60,78%	19.038	54,66%
4	Telukbetung Barat	6.729	49,67%	7.750	59,05%	14.479	54,29%
5	Panjang	12.691	48,51%	15.291	59,28%	27.982	53,86%
6	Tanjung Karang Barat	10.940	49,50%	13.003	57,69%	23.943	53,63%
7	Kemiling	14.706	49,48%	17.669	57,32%	32.375	53,47%
8	Kedamaian	9.604	49,87%	11.149	56,82%	20.753	53,38%
9	Telukbetung Utara	8.749	48,42%	10.449	56,87%	19.198	52,68%
10	Tanjung Karang Pusat	8.680	48,08%	10.220	56,48%	18.900	52,29%
11	Langkapura	7.316	48,68%	8.729	56,07%	16.045	52,44%
12	Tanjung Karang Timur	6.493	47,77%	7.796	55,86%	14.289	51,87%
13	Sukabumi	12.290	47,04%	14.621	56,18%	26.911	51,60%
14	Kedaton	9.102	47,77%	10.627	54,32%	19.729	51,09%
15	Sukarame	11.286	47,12%	13.073	52,97%	24.359	50,09%
16	Labuhan Ratu	7.793	45,89%	9.509	53,99%	17.302	50,01%
17	Way Halim	11.376	46,05%	13.445	52,81%	24.821	49,48%
18	Tanjung Senang	10.111	46,08%	11.985	52,62%	22.096	49,41%
19	Enggal	4.058	44,92%	4.867	50,47%	8.925	47,78%
20	Rajabasa	8.782	42,78%	10.314	51,22%	19.096	46,96%
21	Total	187.036	47,85%	222.057	56,17%	409.093	52,04%

Sumber: Data olahan KPU Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Tingkat partisipasi politik pemilih yang tidak memilih di Kecamatan Rajabasa perlu ditinjau lebih mendalam pada level kelurahan. Data menunjukkan adanya variasi partisipasi yang cukup signifikan antar kelurahan. Kelurahan Rajabasa mencatat tingkat partisipasi terendah sebesar 36% dan berada jauh di bawah rata-rata kecamatan. Tingkat partisipasi tertinggi tercatat di Kelurahan Gedong Meneng Baru dengan persentase sebesar 54%. Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab menurunnya partisipasi politik tidak bersifat merata, melainkan dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik spesifik di masing-masing kelurahan.

Tabel 5. Partisipasi Penggunaan Hak Pilih Kecamatan Rajabasa Tahun 2024

No	Nama Kelurahan	TPS	L	P	JUM LAH	L	P	JUM LAH	%
1	Gedong Meneng Baru	3	732	753	1485	369	438	807	54%
2	Rajabasa Jaya	16	4.583	4597	9180	2.083	2.473	4.556	50%
3	Rajabasa Pramuka	12	3.445	2749	6194	1.540	1.573	3.113	50%
4	Rajabasa Nunyai	12	3.224	3375	6599	1.461	1.794	3.255	49%
5	Rajabasa Raya	13	3.653	3680	7333	1.571	1.841	3.412	47%
6	Gedong Meneng	8	2.037	2110	4147	859	1.048	1.907	46%
7	Rajabasa	10	2.852	2873	5725	899	1.147	2.046	36%
8	Total	74	20.526	20.137	40.663	8.782	10.314	19.096	47%

Sumber: Data olahan KPU Kota Bandar Lampung tahun 2024

Rendahnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih di Kecamatan Rajabasa, khususnya di Kelurahan Rajabasa, yang hanya mencapai 36%, menjadi fenomena paling menonjol pada Pilkada 2024. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan kelurahan lain dalam kecamatan yang sama, sehingga Kelurahan Rajabasa dapat dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkat partisipasi politik paling rendah. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan perbedaan kuantitatif antara jumlah pemilih terdaftar dan pemilih yang benar-benar menggunakan hak pilihnya, tetapi juga menimbulkan

pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan pemilih yang tidak memilih dalam proses politik (Shoa, 2021). Fenomena rendahnya partisipasi politik terutama terlihat pada pemilih yang tidak memilih lokal, termasuk pemilih muda, yang menunjukkan tingkat apatisme tinggi. Banyak pemilih merasa bahwa aspirasi mereka tidak diwakili oleh calon yang bersaing, sehingga mereka enggan menyalurkan hak pilihnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pemilih terdaftar tidak selalu diikuti oleh peningkatan partisipasi aktif, sehingga muncul gap signifikan antara potensi partisipasi dan realisasi partisipasi politik (Gizaw, 2021). Gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi, karena penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji secara spesifik perilaku pemilih di Kelurahan Rajabasa (Gizaw, 2021).

Peristiwa ini terjadi saat penyelenggaraan Pilkada Kota Bandar Lampung 2024, yang menjadi momen penting bagi pemilih yang tidak memilih untuk menyalurkan aspirasi melalui mekanisme demokrasi. Rendahnya partisipasi lebih dominan di Kecamatan Rajabasa, khususnya di Kelurahan Rajabasa, dibandingkan dengan kelurahan lain dalam kecamatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial, politik, dan budaya lokal turut memengaruhi motivasi pemilih yang tidak memilih untuk berpartisipasi dalam pemilu (Shoa, 2021). Alasan pemilihan Kelurahan Rajabasa sebagai objek penelitian adalah karena tingkat partisipasi yang rendah ini memungkinkan peneliti menggali faktor-faktor spesifik yang membentuk perilaku politik pemilih yang tidak memilih, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi relevan bagi peningkatan partisipasi politik di daerah serupa.

Beberapa faktor menjelaskan rendahnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih. Pertama, apatisme politik yang tinggi, khususnya pada pemilih muda, yang merasa calon tidak mewakili aspirasi mereka. Kedua, ketidakpercayaan terhadap institusi politik dan praktik politik uang

menurunkan motivasi pemilih yang tidak memilih untuk menggunakan hak pilihnya. Selain itu, rendahnya literasi politik, pengaruh media sosial yang tidak seimbang, serta ketidakcocokan calon dengan preferensi pemilih semakin memperkuat kecenderungan pemilih yang tidak memilih untuk tidak berpartisipasi. Kombinasi faktor-faktor ini menjelaskan mengapa meskipun jumlah pemilih terdaftar meningkat, tingkat partisipasi politik justru menurun, terutama di Kelurahan Rajabasa. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami penyebab rendahnya partisipasi politik, menutup gap penelitian sebelumnya, dan merumuskan strategi agar pemilih yang tidak memilih lebih aktif dalam proses demokrasi (Gizaw, 2021).

Penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai faktor penyebab turunnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih dalam pemilihan kepala daerah.

1. Penelitian Fatahilah (2018) berjudul “Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih di Kelurahan Ujung Surabaya” menunjukkan bahwa status sosial, ekonomi, dan afiliasi orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi partisipasi politik pemilih yang tidak memilih, sedangkan pengalaman berorganisasi, kesadaran politik, dan kepercayaan terhadap pemerintah memiliki pengaruh yang lebih kecil. Penelitian kualitatif deskriptif ini menegaskan pentingnya edukasi politik serta peran keluarga dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih yang tidak memilih di tingkat lokal.
2. Penelitian Ayunda dkk. (2025) melalui penelitian berjudul “Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Kota Surabaya dalam Pemilihan Kepala Daerah 2024: Studi Tentang Rendahnya Tingkat Partisipasi dan Faktor yang Mempengaruhinya” menemukan bahwa tingkat partisipasi politik pemilih yang tidak memilih Surabaya dalam Pilkada 2024 hanya berada pada kisaran 56–60%, jauh di bawah target 75% yang ditetapkan

KPU Surabaya. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor teknis seperti cuaca dan dampak pandemi, keterbatasan pilihan kandidat, rendahnya kepercayaan publik terhadap efektivitas suara, serta tingginya apatisme politik terutama di kalangan pemuda akibat minimnya pendidikan dan sosialisasi politik. Meskipun KPU dan pemerintah melakukan berbagai upaya sosialisasi, efektivitasnya masih terbatas. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan inklusif, pendidikan politik berkelanjutan, dan peningkatan kesadaran generasi muda untuk memperkuat demokrasi lokal.

3. Penelitian Putri (2022) dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih pada Pilkada Serentak di Kecamatan Guguk, Kabupaten Kota” menegaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi partisipasi politik, yaitu kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemilih yang tidak memilih, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Penelitian dengan desain kualitatif semu (*quasi-qualitative design*) dan pendekatan deduktif ini menekankan pentingnya peran pemilih yang tidak memilih sebagai subjek dalam pelaksanaan Pilkada langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran politik dan kepercayaan publik menjadi fondasi penting bagi pembangunan demokrasi di daerah.
4. Penelitian Rahayu (2018) melalui penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Laikang)” menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 92 responden melalui *random sampling*. Analisis data dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih yang tidak memilih di Kelurahan Laikang sudah cukup tinggi, dengan faktor kesadaran politik menjadi variabel paling dominan dalam mendorong partisipasi. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran politik merupakan kunci utama bagi peningkatan keterlibatan warga dalam pemilu lokal.

5. Penelitian Prasetyo (2023) melalui penelitian “Rendahnya Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih dalam Pilkada Kota Semarang: Studi Fenomenologis terhadap Kepercayaan Publik, Politik Uang, dan Persepsi Perubahan” mengungkap bahwa rendahnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih terutama dipengaruhi oleh menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas penyelenggara pemilu serta maraknya praktik politik uang. Wawancara mendalam terhadap pemilih yang tidak memilih, penyelenggara, dan pengamat pemilu memperlihatkan bahwa sebagian besar warga memandang politik hanya sebagai arena perebutan kekuasaan tanpa membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan mereka. Faktor lain seperti rendahnya kesadaran politik, minimnya sosialisasi KPU, dan penyebaran informasi tidak akurat melalui media sosial turut memperburuk kondisi. Penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi, pendidikan politik, dan pengawasan ketat terhadap politik uang untuk mengembalikan kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi politik pemilih yang tidak memilih.

Penelitian terdahulu menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih yang tidak memilih dalam Pilkada. Fatahilah (2018) menekankan pengaruh status sosial, ekonomi, dan afiliasi orang tua. Ayunda dkk., (2020) menemukan rendahnya partisipasi di Surabaya dipicu faktor teknis, keterbatasan kandidat, dan apatisisme pemuda. Putri (2022) menyoroti kesadaran politik, kepercayaan, faktor sosial, dan ekonomi sebagai penentu utama. Rahayu (2018) menunjukkan kesadaran politik sebagai faktor dominan di Makassar. Sementara itu, Prasetyo, (2023) menekankan rendahnya kepercayaan publik, maraknya politik uang, serta pengaruh media sosial sebagai penyebab menurunnya partisipasi politik.

Persamaan dari penelitian-penelitian ini terletak pada pengakuan terhadap peran kesadaran politik, status sosial, dan kepercayaan publik sebagai determinan utama partisipasi. Perbedaannya terlihat pada konteks geografis (Surabaya, Makassar, Kecamatan Guguak, Semarang), faktor tambahan

seperti keterbatasan kandidat, dampak pandemi, apatisme generasi muda, serta metode penelitian yang digunakan (kualitatif, kuasi-kualitatif, kuantitatif deskriptif). Beberapa penelitian menekankan aspek teknis dan sosialisasi, sementara yang lain menekankan peran keluarga dan pendidikan politik.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, masih terdapat gap terkait turunnya partisipasi politik dan perilaku tidak memilih di Bandar Lampung, khususnya di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa pada Pilwakt 2024. Belum ada kajian yang mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor sosial, politik, budaya, dan teknis yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih yang tidak memilih di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi turunnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi bagi upaya peningkatan partisipasi pemilih di tingkat kelurahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, Bagaimana perilaku tidak memilih (golput) pada pemilih yang terdaftar tetapi tidak menggunakan hak pilihnya di TPS dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini maka adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tidak memilih (golput) pada pemilih yang terdaftar tetapi tidak menggunakan hak pilihnya di TPS dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penyelenggara pemilu sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi pemilih terdaftar yang tidak menggunakan hak pilihnya di TPS. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang upaya peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji perilaku tidak memilih di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam ilmu politik, khususnya terkait perilaku tidak memilih (golput). Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan pemilih terdaftar untuk tidak menggunakan hak pilihnya, seperti persepsi politik, sikap terhadap kandidat, serta pengaruh lingkungan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami dinamika perilaku pemilih dalam konteks pemilihan kepala daerah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu bentuk partisipasi politik pemilih yang tidak memilih yang penting dalam demokrasi lokal. Pilkada memungkinkan rakyat memilih pemimpin daerah secara langsung sekaligus meningkatkan akuntabilitas pemerintah kepada pemilih yang tidak memilih (Harahap, 2022). Selain itu, Pilkada berfungsi sebagai sarana penyaluran aspirasi publik, di mana pemilih yang tidak memilih dapat berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan lokal yang berpihak pada kepentingan rakyat (Santoso, 2021).

Partisipasi pemilih yang tidak memilih dalam Pilkada tidak hanya terbatas pada pemilihan kepala daerah, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap jalannya proses politik. Keterlibatan warga memungkinkan pemilih yang tidak memilih memantau kinerja pemerintah daerah sehingga kualitas pembangunan dan pelayanan publik meningkat (Wijaya dkk, 2022). Partisipasi aktif warga juga dapat mengurangi praktik politik yang tidak sehat, seperti politik uang, dan meningkatkan transparansi penyelenggaraan Pilkada (Saputra, 2023).

Pilkada serentak menuntut koordinasi yang baik antara penyelenggara dan kesiapan regulasi. Harmonisasi aturan serta integritas penyelenggara menjadi faktor kunci keberhasilan Pilkada agar proses demokratis berjalan lancar (Hidayat, 2022). Pilkada yang terencana dan transparan memberikan mandat kuat kepada kepala daerah terpilih dan menciptakan stabilitas politik di

tingkat lokal. Proses ini juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem politik dan demokrasi lokal (Fauzi, 2023). Pilkada berperan dalam memperkuat desentralisasi dan otonomi daerah. Kepala daerah yang terpilih melalui Pilkada mendapatkan legitimasi untuk menetapkan kebijakan lokalsesuai kebutuhan pemilih yang tidak memilih (Nugroho, dan Prasetya, 2022) Proses demokratis ini memungkinkan aspirasi publik tersalurkan secara efektif, pembangunan daerah menjadi lebih inklusif, dan kepala daerah lebih responsif terhadap tuntutan publik (Setiawan, 2023).

Pilkada tidak hanya berdampak pada aspek politik dan pemerintahan, tetapi juga memiliki implikasi sosial. Keterlibatan pemilih yang tidak memilih dalam Pilkada dapat meningkatkan kesadaran politik, menumbuhkan budaya demokrasi, serta memperkuat ikatan sosial melalui diskusi publik, kegiatan kampanye, dan proses pemilihan. (Fauzan dan Hartono, 2021). Partisipasi warga menjadikan mereka pengawas aktif jalannya pemerintahan daerah sehingga Pilkada menjadi sarana pengembangan kualitas demokrasi lokal (Yuliana, 2022).

Tahapan pencalonan dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Bandar Lampung Tahun 2024 terdiri dari lima tahapan utama, yaitu pengumuman pendaftaran yang dilaksanakan pada tanggal 24–26 Agustus 2024, pendaftaran pasangan calon pada 27–29 Agustus 2024, pemeriksaan kesehatan fisik dan psikologis pada 28–31 Agustus 2024, verifikasi administrasi hingga awal September 2024, serta penetapan pasangan calon pada 22 September 2024. Pilkada di Kecamatan Rajabasa menegaskan pentingnya partisipasi pemilih yang tidak memilih dalam menentukan pembangunan dan pelayanan publik. Pilkada serentak tidak hanya menentukan kepemimpinan, tetapi juga memperkuat desentralisasi dan otonomi daerah, sekaligus memungkinkan pemilih yang tidak memilih menyalurkan aspirasi dan mengawasi kebijakan pemerintah (Putra dan Lestari, 2023).

2.3 Perilaku Tidak Memilih

Perilaku *non-voting* merupakan bentuk partisipasi politik pasif yang ditandai dengan keputusan individu untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu atau pilkada. Dalam konteks Kelurahan Rajabasa, fenomena ini menjadi gejala yang berulang dan menunjukkan adanya jarak antara kepemilikan hak konstitusional dengan realisasi partisipasi politik warga. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya keterlibatan politik pemilih yang tidak memilih serta menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Secara teoritis, perilaku *non-voting* dapat dijelaskan melalui *Civic Voluntarism Model* yang dikemukakan oleh Verba, Schlozman, dan Brady. Model ini menekankan bahwa seseorang tidak berpartisipasi dalam politik bukan semata-mata karena sikap apatis, tetapi karena kombinasi faktor kemauan, kemampuan, dan dorongan lingkungan sosial-politik. Dengan demikian, ketidakhadiran pemilih di TPS merupakan hasil dari proses sosial dan psikologis yang kompleks, bukan sekadar pilihan individual yang berdiri sendiri (Verba et al., 2015).

Penelitian ini, kerangka *Civic Voluntarism Model* dioperasionalkan ke dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal, guna mempermudah analisis empiris terhadap perilaku *non-voting* pemilih yang tidak memilih Kelurahan Rajabasa. Pembagian ini tidak dimaksudkan untuk mengubah konsep asli Verba, (2015) melainkan sebagai bentuk adaptasi analitis agar sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian.

Dimensi internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi keputusan untuk tidak memilih. Dimensi ini mencakup rendahnya motivasi politik, kurangnya minat terhadap proses pemilu, persepsi bahwa suara tidak membawa perubahan, keterbatasan

pengetahuan mengenai calon dan tahapan pemilu, serta pengalaman negatif pada pemilu sebelumnya. Faktor-faktor tersebut selaras dengan aspek *motivation* dan *resources* dalam *Civic Voluntarism Model*, yang menekankan bahwa individu cenderung tidak berpartisipasi ketika merasa tidak mampu atau tidak yakin akan dampak partisipasinya (Verba et al., 2015).

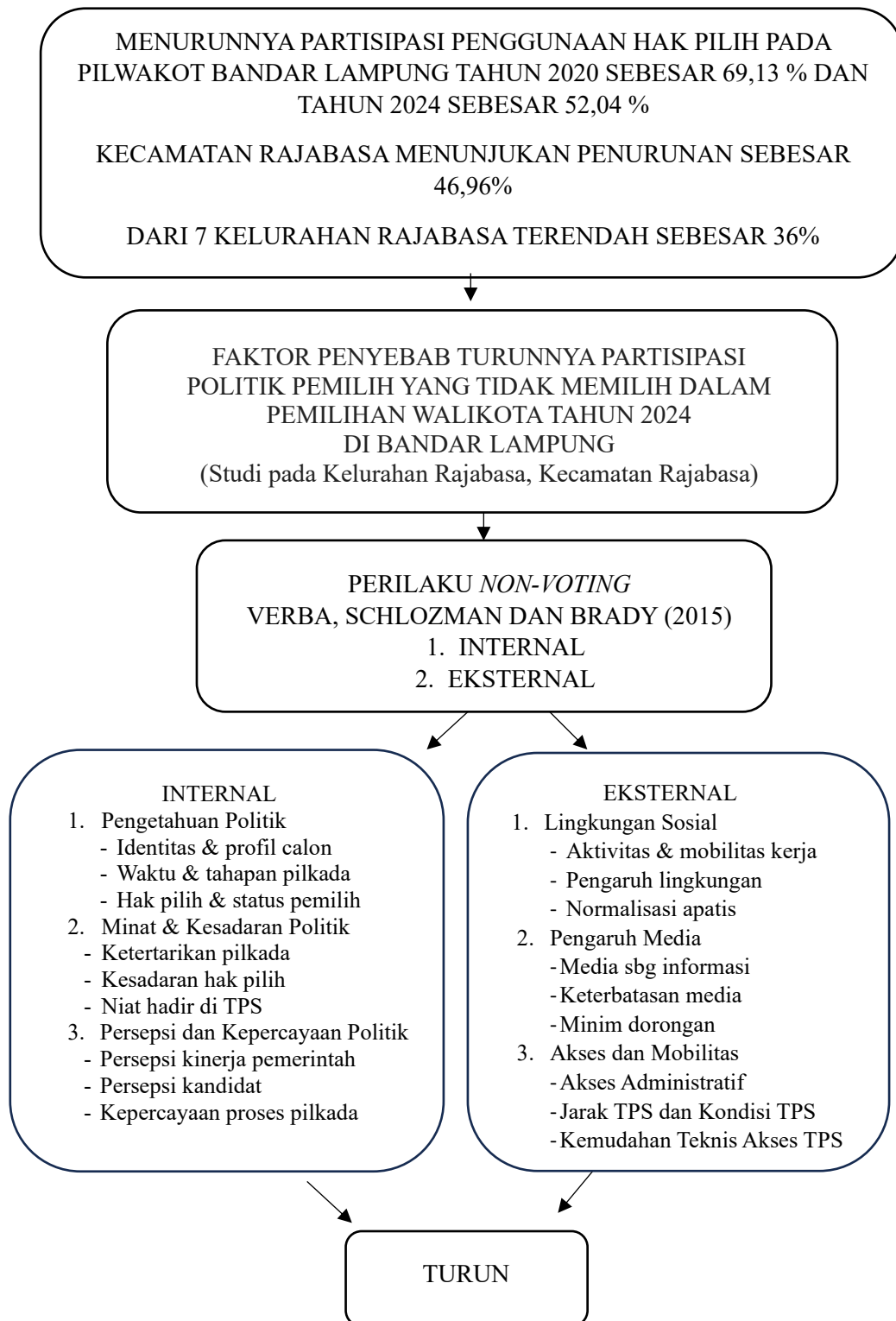
Dimensi eksternal berkaitan dengan faktor-faktor di luar individu yang membentuk lingkungan sosial dan politik pemilih. Dimensi ini meliputi hambatan administratif seperti masalah data pemilih dan pemekaran wilayah, keterbatasan akses ke TPS, lemahnya sosialisasi pemilu, pengaruh keluarga dan komunitas yang cenderung apatis, serta persepsi terhadap praktik politik lokal seperti politik uang. Faktor eksternal ini sejalan dengan konsep *mobilization* serta kondisi struktural (*resources* kontekstual) dalam teori Verba, yang menegaskan bahwa partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dorongan, ajakan, dan dukungan lingkungan terhadap individu (Verba et al., 2015).

Membedakan dimensi internal dan eksternal, penelitian ini mampu memetakan perilaku *non-voting* secara lebih sistematis dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi sub-indikator yang relevan dengan kondisi pemilih yang tidak memilih Kelurahan Rajabasa serta memberikan dasar analitis dalam merumuskan upaya peningkatan partisipasi politik. Pemahaman terhadap kedua dimensi tersebut menegaskan bahwa perilaku tidak memilih merupakan hasil interaksi antara sikap individu dan struktur sosial-politik yang melingkupinya.

2.4 Kerangka Pikir

Penurunan partisipasi pemilih pada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2024 menunjukkan adanya kecenderungan yang perlu dianalisis secara lebih mendalam. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada tahun 2020 sebesar 69,13% mengalami penurunan menjadi 52,04% pada tahun 2024. Di Kecamatan Rajabasa, tingkat partisipasi tercatat sebesar 46,96%, dengan Kelurahan Rajabasa sebagai wilayah dengan partisipasi terendah, yaitu sebesar 36%. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi pemilih terdaftar untuk tidak menggunakan hak pilihnya di TPS. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada perilaku tidak memilih (golput) pada pemilih terdaftar dalam Pemilihan Wali Kota Tahun 2024 di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa.

Penelitian ini menggunakan konsep perilaku non-voting yang dikemukakan oleh Verba, Schlozman, dan Brady (2015) yang membagi faktor penyebab ke dalam dua dimensi utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan politik, minat dan kesadaran politik, serta persepsi dan kepercayaan terhadap proses politik dan kandidat. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial, aktivitas kerja dan mobilitas, peran media, serta aspek akses dan administrasi pemilih. Kerangka pikir ini menjelaskan bahwa perilaku tidak memilih pada pemilih terdaftar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, sehingga menjadi dasar dalam menganalisis penyebab tidak digunakannya hak pilih pada Pilkada Tahun 2024.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh pemilih yang tidak memilih, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dalam konteks alamiah (Moleong, 2013). Fokus penelitian diarahkan pada kondisi partisipasi politik pemilih yang tidak memilih di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan warga dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2024. Penurunan tingkat partisipasi politik dipandang sebagai indikator melemahnya kualitas demokrasi lokal dan menguatnya sikap apatis pemilih yang tidak memilih terhadap proses politik.

Kelurahan Rajabasa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tingkat partisipasi pemilih yang paling rendah di wilayah Kecamatan Rajabasa. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Rajabasa relevan sebagai *locus* penelitian untuk mengidentifikasi penyebab perilaku tidak memilih dari berbagai perspektif, baik dari pemilih yang tidak memilih sebagai pemilih maupun dari penyelenggara pemilu. Pemilihan lokasi dengan karakteristik partisipasi rendah diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika perilaku *non-voting* dalam konteks sosial, ekonomi, dan administratif yang melingkupinya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai

informan, yaitu pemilih yang tidak memilih Kelurahan Rajabasa, penyelenggara pemilutingkat kelurahan dan kecamatan seperti PPS dan PPK, serta pihak KPU. Perbandingan data antar sumber bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mengurangi bias subjektivitas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pemerintahan sekaligus rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan penyelenggara pemilu untuk meningkatkan partisipasi pemilih yang tidak memilih pada kontestasi politik mendatang (Sugiyono, 2015).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perilaku tidak memilih (*non-voting*) pemilih yang terdaftar tetapi tidak memilih di Kelurahan Rajabasa dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2024 menggunakan kerangka *Civic Voluntarism Model* yang dikembangkan oleh Verba, Schlozman, dan Brady. Model ini menekankan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya individu, motivasi yang rendah, serta keterikatan terhadap proses politik (Verba et al., 2015). Model tersebut diadaptasi secara selektif agar relevan dengan konteks lokal, sehingga fokus diarahkan pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan warga untuk tidak menggunakan hak pilih, memperhatikan interaksi antara kapasitas individu, motivasi, kondisi sosial, media, dan akses teknis pemilih.

Dimensi internal menekankan faktor individu yang membentuk motivasi, pengetahuan, dan evaluasi subjektif terhadap politik. Sub-dimensi pengetahuan politik mencakup pemahaman warga mengenai identitas dan profil calon, tahapan Pilkada, serta hak pilih dan status sebagai pemilih. Minat dan kesadaran politik meliputi ketertarikan terhadap Pilkada, kesadaran hak pilih, serta niat hadir di TPS, sementara persepsi dan kepercayaan politik menyoroti evaluasi warga terhadap kinerja pemerintah sebelumnya, penilaian

kandidat, dan keyakinan terhadap proses Pilkada. Budaya politik internal tercermin dalam sikap permisif dan pasif terhadap kewajiban menggunakan hak pilih, di mana rendahnya motivasi dan minat politik membentuk norma bahwa tidak hadir di TPS merupakan hal yang wajar (Verba et al., 2015). Sub-indikator dianalisis melalui triangulasi sumber dari wawancara mendalam dengan pemilih yang tidak memilih yang tidak memilih dan petugas penyelenggara seperti KPU, PPS, PPK, serta Panwascam, sehingga memungkinkan pemahaman perilaku internal warga secara komprehensif.

Dimensi eksternal menekankan faktor lingkungan yang memengaruhi keputusan tidak memilih. Lingkungan sosial mencakup pengaruh keluarga, tetangga, rekan kerja, normalisasi sikap apatis, serta kesibukan ekonomi dan mobilitas kerja yang membatasi kesempatan warga hadir di TPS. Pengaruh media diperhatikan melalui akses informasi Pilkada, keterbatasan paparan media, dan minimnya dorongan praktis untuk berpartisipasi. Akses dan mobilitas pemilih difokuskan pada kemudahan administratif, jarak ke TPS, dan kemudahan teknis untuk menyalurkan hak pilih. Budaya politik eksternal tercermin dalam norma sosial yang menekankan sikap apatis sebagai hal biasa, sehingga tekanan lingkungan, termasuk kesibukan ekonomi dan kendala akses sederhana, memperkuat keputusan warga untuk tidak memilih, sesuai dengan Verba, (2015) yang menyatakan bahwa konteks sosial dan mobilisasi memengaruhi partisipasi individu.

Penggabungan dimensi internal dan eksternal menjelaskan perilaku *non-voting* sebagai hasil interaksi antara keterbatasan sumber daya, motivasi, pemahaman politik, tekanan sosial, kesibukan ekonomi, akses administratif dan teknis, serta budaya politik setempat. Triangulasi sumber melalui wawancara mendalam dengan pemilih yang tidak memilih yang tidak memilih dan petugas penyelenggara memastikan analisis perilaku *non-voting* tetap relevan dengan realitas lapangan dan sinkron dengan indikator empiris pada tabel wawancara. Perilaku *non-voting* di Kelurahan Rajabasa dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan sosial-

ekonomi sesuai kerangka *Civic Voluntarism Model* oleh Verba, Schlozman, dan Brady.

3.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, dengan subjek wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang hanya meliputi petugas penyelenggara pemilu (KPU, PPS, PPK, Panwascam) dan pemilih yang tidak memilih yang tidak menggunakan hak pilih pada Pilkada 2024. Kelurahan ini dipilih karena mencatat tingkat partisipasi terendah di antara tujuh kelurahan, yaitu 36%, sehingga penting untuk dianalisis penyebab *non-voting*. Responden pemilih yang tidak memilih dipilih secara sengaja menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tidak memilih, sehingga informasi yang diperoleh fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *non-voting*. Wawancara dilaksanakan pada 10 November – 6 Desember 2025, memungkinkan penelitian menangkap pengalaman, persepsi, dan kendala warga serta peran petugas penyelenggara secara langsung.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan fokus penelitian. Subjek wawancara mendalam (*in-depth interview*) terdiri dari petugas penyelenggara pemilu, yaitu KPU Kota Bandar Lampung, PPS, PPK, dan Panwascam, serta pemilih yang tidak memilih yang tidak menggunakan hak pilih pada Pilkada 2024. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka memberikan informasi mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku *non-voting* di Kelurahan Rajabasa. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan kendala warga secara komprehensif,

sekaligus menilai peran petugas penyelenggara dalam proses Pilkada hingga tercapai titik jenuh informasi, yaitu saat tidak ditemukan lagi data baru yang relevan.

Tabel 6. Informan Penelitian

No	Nama	Instansi/Jabatan	Alasan Wawancara
1	Badarudin Amir	Kepala Sub Bagian Teknis Penyelenggaraan Pemilu (KPU Kota Bandar Lampung)	Dipilih karena memiliki pemahaman mengenai kebijakan teknis penyelenggaraan Pilkada, termasuk perencanaan tahapan, pengelolaan logistik, serta kendala teknis yang berpengaruh terhadap kehadiran pemilih.
2	Rozali	Ketua Panitia Pemungutan Suara di Kelurahan Rajabasa.	Dipilih karena terlibat langsung dalam proses pemungutan suara di tingkat kelurahan, sehingga dapat menjelaskan kondisi faktual partisipasi pemilih serta kendala administrasi dan teknis yang terjadi di TPS.
3	Busroni	Anggota Panitia Pemilihan Kecamatan Divisi Sumber Daya Manusia di Kecamatan Rajabasa.	Dipilih karena memiliki tugas koordinasi dan pengelolaan SDM penyelenggara di tingkat kecamatan, serta memahami hambatan pelaksanaan pemungutan suara yang memengaruhi perilaku pemilih.
4	Edi Suhartono	Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara di Kelurahan Rajabasa.	Dipilih karena berperan langsung di TPS, sehingga dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan pemungutan suara, hambatan teknis, serta perilaku pemilih yang tidak memilih yang tidak hadir atau tidak memilih.
5	Ali Husin	Ketua Panitia Pengawas Kecamatan di Kecamatan Rajabasa.	Dipilih karena bertugas mengawasi jalannya Pilkada dan memahami faktor eksternal, seperti pelanggaran, praktik politik tertentu, atau kondisi sosial yang dapat memengaruhi perilaku tidak memilih..
6	Rohim	Buruh Sektor Informal (tukang ojek)	Dipilih karena mewakili kelompok pekerja informal dengan mobilitas tinggi yang berpotensi tidak hadir di TPS karena tuntutan pekerjaan harian.
7	Iwan	Buruh	Dipilih karena buruh merupakan kelompok pekerjaan dominan di

No	Nama	Instansi/Jabatan	Alasan Wawancara
			Kecamatan Rajabasa dan rentan tidak memilih akibat keterbatasan waktu serta tekanan ekonomi.
8	Harti	Pedagang	Dipilih karena aktivitas berdagang berpotensi menghambat kehadiran dalam pemilihan.
9	Elis	Pensiunan	Dipilih untuk menggambarkan pengaruh usia dan kesehatan terhadap partisipasi pemilih.
10	Santi	Ibu Rumah Tangga	Dipilih karena mewakili ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses informasi politik serta dipengaruhi lingkungan keluarga dalam menentukan keputusan memilih.
11	David	Wirausaha	Dipilih karena kesibukan usaha dapat memengaruhi prioritas individu, sehingga dapat menjelaskan hubungan aktivitas ekonomi dengan keputusan tidak menggunakan hak pilih.
12	Suryo	Kuli Bangunan (bekerja di luar kota)	Dipilih karena mobilitas kerja buruh luar kota memengaruhi penggunaan hak pilih.
13	Junaedi	Buruh Sektor Informal (tukang rongsok)	Dipilih karena mewakili buruh sektor informal dengan penghasilan harian tidak tetap.
14	Tardi	Buruh harian lepas	Dipilih karena ketidakpastian kerja dan tuntutan mencari penghasilan harian berpotensi menjadi faktor utama penyebab tidak hadir dalam pemungutan suara.
15	Tina	Karyawan swasta	Dipilih karena mewakili warga karyawan swasta yang tidak menggunakan hak pilih serta memiliki keterbatasan waktu kerja.

Sumber: *Diolah oleh peneliti, 2025*

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Pilkada di Bandar Lampung, meliputi pihak KPU Kota Bandar Lampung, PPK, PPS, KPPS, Panwascam, serta pemilih yang tidak memilih yang tidak

menggunakan hak pilihnya di Kelurahan Rajabasa. Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi kegiatan Pilkada, seperti pemasangan baliho, sosialisasi, dan pengamatan aktivitas pemilih, serta salinan resmi C hasil per TPS Pilkada 2024 untuk menangkap kondisi nyata di lapangan dan tingkat partisipasi aktif pemilih.

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan arsip terkait partisipasi politik dan penyelenggaraan pemilu. Sumber sekunder ini berfungsi untuk memberikan landasan teori, konteks kebijakan, dan perbandingan hasil penelitian sebelumnya. Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pemilih yang tidak memilih tidak memilih, sekaligus memperkuat validitas dan keakuratan analisis berdasarkan pengalaman langsung, dokumentasi kegiatan Pilkada, dan data resmi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan *purposive sampling*, pemilihan narasumber secara sengaja berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Narasumber dari pihak KPU Kota Bandar Lampung, PPK, PPS, Panwascam, pemilih yang tidak memilih pemilih yang tidak menggunakan hak pilih di Kelurahan Rajabasa. Wawancara memberikan informasi mendalam mengenai strategi penyelenggara, peran pemerintah lokal, pengalaman pemilih yang tidak memilih yang tidak memilih, persepsi terhadap proses Pilkada, faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik.

Menurut Creswell, (2018) wawancara metode pengumpulan data kualitatif efektif untuk memahami perspektif individu, sikap, pengalaman, perilaku. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti menanyakan pertanyaan

terbuka, mengeksplorasi isu yang muncul selama wawancara, mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber. Wawancara mencatat jawaban narasumber, konteks sosial, emosional, motivasi di balik jawaban mereka. Verba et al. (2015) wawancara sarana penting untuk memahami perilaku *non-voting*, dapat mengidentifikasi faktor internal seperti pengetahuan politik, kepercayaan terhadap lembaga, sikap individu, faktor eksternal seperti akses terhadap TPS, mobilitas, pengaruh sosial di lingkungan sekitar. Teknik ini memfasilitasi pemahaman komprehensif mengenai bagaimana individu membuat keputusan untuk tidak menggunakan hak pilih, implikasinya terhadap dinamika politik lokal, strategi peningkatan partisipasi pemilih yang tidak memilih di masa depan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dimulai 10 November 2025 – sampai 6 Desember 2025, Adapun sebagai berikut:

1. 10 November 2025, peneliti mewawancarai Badarrudin Amir, Kepala Sub Bagian Teknis Penyelenggaraan Pemilu KPU Kota Bandar Lampung.
2. 19 November 2025, peneliti mewawancarai Rozali, Ketua PPS Kelurahan Rajabasa.
3. 21 November 2025, peneliti mewawancarai Pak Busroni, Anggota PPK Kecamatan Rajabasa
4. 21 November 2025, peneliti mewawancarai Pak Edi, Ketua KPPS Kelurahan Rajabasa.
5. 27 November 2025, peneliti mewawancarai Pak Ali Husin, Panwascam Kecamatan Rajabasa.
6. 18 November 2025, peneliti mewawancarai Pak Rohim, tukang ojek, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
7. 18 November 2025, peneliti mewawancarai Pak Iwan, buruh, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
8. 19 November 2025, peneliti mewawancarai Ibu Harti, pedagang, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.

9. 19 November 2025, peneliti mewawancarai Ibu Elis, pensiunan, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
10. 21 November 2025, peneliti mewawancarai Ibu Santi, IRT, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
11. 23 November 2025, peneliti mewawancarai Bapak David, wirausaha, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
12. 4 Desember 2025, peneliti mewawancarai Pak Suryo, buruh kerja luar kota, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
13. 4 Desember 2025, peneliti mewawancarai Pak Junaedi, tukang rongsok, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
14. 4 Desember 2025, peneliti mewawancarai Bapak Tardi, Buruh harian lepas, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.
15. 6 Desember 2025, peneliti mewawancarai Tina, karyawan swasta, pemilih yang tidak memilih tidak memilih.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu *editing* dan interpretasi. *Editing* dilakukan dengan menelaah ulang data hasil wawancara untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, serta konsistensi informasi. Proses ini bertujuan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu faktor penyebab turunnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih dalam Pemilihan Walikota di Kelurahan Rajabasa, serta menghindari kesalahan pencatatan atau kekeliruan teknis (Creswell, 2018).

Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan hasil yang telah melalui proses *editing* untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar faktor. Temuan kemudian dikelompokkan ke dalam faktor internal, meliputi kesadaran politik, motivasi, dan tingkat kepuasan terhadap kandidat, serta faktor eksternal yang mencakup peran penyelenggara pemilu, efektivitas sosialisasi, dan dinamika sosial pemilih yang tidak memilih di Kelurahan

Rajabasa. Interpretasi ini digunakan untuk menjelaskan kontribusi kedua faktor tersebut terhadap menurunnya partisipasi politik pemilih yang tidak memilih dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2024 (Miles et al., 2019).

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang telah melalui tahap *editing* dan interpretasi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tahap awal analisis dilakukan dengan reduksi data, yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan informasi yang relevan sesuai indikator penelitian, membuang data yang tidak berkaitan agar analisis lebih terarah. Faktor internal seperti kesadaran politik, motivasi, dan persepsi serta kepercayaan terhadap kandidat dan proses pilkada menjadi fokus utama. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial, pengaruh media, serta akses dan mobilitas pemilih yang tidak memilih dalam menggunakan hak pilih. Peneliti menganalisis data dari wawancara menggunakan tabel triangulasi untuk membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai narasumber, guna mengidentifikasi pola dan hubungan antar faktor yang memengaruhi partisipasi politik (Miles et al., 2019).

Hasil penelitian disajikan dan ditafsirkan melalui narasi deskriptif berdasarkan temuan yang diverifikasi melalui tabel triangulasi dan sesuai indikator penelitian. Kesimpulan ditarik secara induktif untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi peningkatan partisipasi politik pemilih yang tidak memilih, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan perbaikan strategi dan peningkatan partisipasi pada pemilu berikutnya (Creswell, 2018).

3.9 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dari berbagai informan yang memiliki peran, pengalaman, dan posisi berbeda dalam pelaksanaan Pilkada. Informan penelitian meliputi pihak KPU, penyelenggara pemilu di tingkat kecamatan dan kelurahan (PPK, PPS, KPPS, dan Panwascam), serta pemilih yang tidak memilih di Kelurahan Rajabasa yang terlibat atau terdampak langsung dalam proses pemilihan. Keberagaman latar belakang informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang yang beragam terhadap isu yang diteliti. (Creswell, 2018).

Data hasil wawancara kemudian dibandingkan antar-informan untuk menilai konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh. Perbandingan ini bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas serta memperkuat kredibilitas data, sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil konfirmasi silang dari berbagai pihak yang memiliki otoritas dan pengalaman langsung terkait penyelenggaraan Pilkada di Kelurahan Rajabasa (Miles et al., 2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak memilih pemilih yang tidak memilih Kelurahan Rajabasa pada Pilkada Bandar Lampung Tahun 2024 dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam dimensi internal, faktor yang paling dominan adalah persepsi berupa kekecewaan terhadap Pilkada karena kandidat dianggap kurang berkualitas, proses pemilihan tidak efektif, dan Pilkada tidak memberikan dampak nyata bagi kehidupan mereka yang membentuk sikap apatis, menurunkan motivasi mengikuti informasi politik, dan mengurangi kehadiran di TPS.

Faktor eksternal menjadi faktor paling dominan. Aktivitas kerja dan mobilitas harian pemilih yang tidak memilih menjadi penyebab utama ketidakhadiran pemilih di TPS. Prioritas pekerjaan lebih dipilih dibandingkan kehadiran dalam pemungutan suara. Kondisi ekonomi harian membuat pemilih yang tidak memilih menempatkan Pilkada sebagai kegiatan yang tidak mendesak. Lingkungan sosial turut memperkuat perilaku tidak memilih melalui sikap pasif, minimnya diskusi politik, rendahnya ajakan antarwarga, serta lemahnya dorongan kolektif untuk berpartisipasi. Kondisi lingkungan tersebut diperkuat oleh normalisasi sikap apatis. Ketidakhadiran di TPS dianggap wajar, tidak menimbulkan rasa bersalah, tidak menimbulkan tekanan sosial, tidak menimbulkan konsekuensi dalam kehidupan berpemilih yang tidak memilih. Partisipasi politik tidak menjadi budaya

kolektif. Perilaku golput terbentuk sebagai kebiasaan sosial yang berulang pada setiap pemilihan.

5.2. Saran

Saran pada faktor internal diarahkan pada penguatan kesadaran politik pemilih yang tidak memilih melalui sosialisasi yang kontekstual dan berbasis pada realitas yang dihadapi pemilih yang tidak memilih. Materi sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menekankan relevansi Pilkada terhadap kehidupan sehari-hari, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan publik dan kesejahteraan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperbaiki persepsi kekecewaan pemilih yang tidak memilih terhadap Pilkada serta mengurangi kecenderungan apatisisme.

Saran pada faktor eksternal difokuskan pada penyesuaian strategi sosialisasi dengan kondisi pemilih yang tidak memilih yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas kerja dan tuntutan ekonomi. Pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan layanan pesan singkat, dapat menjadi alternatif dalam penyebaran informasi yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi pada waktu yang adaptif dan melalui lingkungan komunitas setempat diharapkan dapat meningkatkan jangkauan informasi, sehingga partisipasi pemilih yang tidak memilih dalam Pilkada dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutisna, I. N. 2020. Pemutakhiran Daftar Pemilih Berkelanjutan: Tantangan Problematik Mewujudkan Daftar Pemilih Berkualitas. *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 70–96.
- Alemande, D., Ummah, S. M., Priyanto, A. S., & Sumantri. 2024. Accessibility Of Political Participation For Different Ability In The 2024 General Election In DKI Jakarta. *Unnes Political Science Journal*, 8(2), 78–84.
- Alfarisyi, M. D., Hasani, N. Al, & Maulia, S. T. 2023. Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 60–68.
- Anggara, T. 2013. *Partisipasi Politik Di Indonesia: Teori Dan Praktik*. Prenadamedia Group, 73–90.
- Arifianto, R. 2022. Faktor-Faktor Penurunan Partisipasi Politik Dalam Pemilu. *Jurnal Politik Kontemporer*, 4, 140–155.
- Arifin, M. 2025. Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Di Tingkat Lokal. *Jurnal Pemerintahan Lokal*, 7(1), 20–35.
- Arpandi. 2023. Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Pada Pemilihan Umum (Pemilu), 3(1), 843–855.
- Ayunda, N. D., Sari, M., & Putra, R. 2020. Kesadaran Politik Dan Partisipasi Pemilih Muda Dalam Pemilu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(3), 231–245.
- Azmy, A. S., & Rahmawati, R. 2025. Urgensi Literasi Politik Mengenai Hak Pilih Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Solma*, 14(2), 96–105.
- Budiardjo, M. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. *Penerbit Gramedia*, 367–369.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 183–216
- Damsar. 2013. Ilmu Politik Teori Dan Aplikasi. *Rajawali Press, Jakarta*, 80–106.

- Darmansyah, R. 2025. Deteksi Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Dalam Pemilihan Calon Walikota Pekanbaru Tahun 2024-2029. *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 421–432.
- Dwintari, J. W. 2021. Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (Jisip-Unja)*, 5, 29–51.
- Fatahilah, M. R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Dalam Pilkada. *Jurnal Demokrasi*, 7(2), 101–113.
- Fauzan, M. dan Hartono, R. 2021. Dampak Sosial Partisipasi Pemilih yang tidak memilih Dalam Pilkada. *Jurnal Sosiopolitik*, 10, 15–30.
- Fauzi, I. 2023. Kepercayaan Publik Dan Demokrasi Lokal. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 14, 10–25.
- Firmansyah. 2021. Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 115–126.
- Gizaw. 2021. *Perilaku Pemilih Dan Partisipasi Politik Di Kelurahan Rajabasa*. Publisher, 13–27.
- Handaningrum, R., Amanda, R., & Rini, P. 2014. Persepsi Terhadap Kualitas Calon Legislatif (Caleg), Dan Kepercayaan Politik (Political Trust) Dengan Partisipasi Politik . *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03). 24–27.
- Harahap, A. 2022. Pilkada Sebagai Mekanisme Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih. *Jurnal Politik Indonesia*, 12, 10–25.
- Hidayat, G. 2022. Koordinasi Dan Regulasi Dalam Pilkada Serentak. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 12, 25–40.
- Indriyani, N. R., & Al-Hamdi, R. 2025. Factors Causing The Decline In Voter Participation In The 2024 Bantul Regency Election. *Perspektif*, 14(3), 546–554.
- Kharis, R., & Seputro, D. 2024. Pengaruh Penemuan Informasi Dalam Literasi Media IG Terhadap Keinginan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Kecamatan Megamendung. *Karimah Tauhid*, 367–381.
- Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. 2024. Pengaruh Kepercayaan Politik Dan Kesadaran Politik Terhadap Intensi Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula. *Talenta: Jurnal Psikologi*, 9(2). 20–38.
- Marcelina, L., Ananda, A., & Azizah, C. N. 2025. Pengaruh Faktor Kesadaran Politik Dan Kepercayaan Kepada Dprd Terhadap Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Dalam Pemilu. *Journal Of Education, Cultural And Politics*, 5(2), 418–427.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 122–154.

- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya, 157–178.
- Nauvalia, N. 2023. The Intention To Vote For First-Time Voters In The 2019 Presidential Election Is Viewed From Political Beliefs. *Acta Psychologia*, 01(04), 143–149.
- Nugroho, J. dan Prasetya, K. 2022. Legitimasi Kepala Daerah Melalui Pilkada. *Jurnal Desentralisasi*, 11, 30–45.
- Nugroho, A. 2024. Generasi Z Dan Literasi Politik Digital. *Jurnal Pemuda Dan Politik*, 5(1), 10–25.
- Prasetyo. 2023. *Rendahnya Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Dalam Pilkada Kota Semarang*. Publisher, 19–40.
- Prasetyo, B. 2022. Kesadaran Politik Dan Refleksi Partisipasi Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Demokrasi Dan Kebijakan Publik*, 6, 55–70.
- Prasetyo, M. I. W., & Adnan, M. F. 2019. *Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang 2018*. 2(3), 157–163.
- Pratama, R. 2024. Perkembangan Bentuk Partisipasi Politik Di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Dan Politik*, 12(1), 15–30.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 tentang Pembentukan Wilayah Kota Bandar Lampung.
- Putra, T. dan Lestari, N. 2023. Partisipasi Pemilih yang tidak memilih Dan Otonomi Daerah Dalam Pilkada Serentak. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 14, 10–25.
- Putra, A. 2022. Relevansi Teori Partisipasi Politik Herbert McClosky Dalam Demokrasi Modern. *Jurnal Ilmu Politik Kontemporer*, 10, 30–45.
- Putri. 2022. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Di Kecamatan Guguak*. Publisher, 45–68.
- Putri, A. S., & Putri, N. E. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 6(2), 36–42.
- Rahayu. 2018. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Di Kelurahan Laikang, Makassar*. Publisher, 23–47.
- Rahmawati, D., Sari, P., & Putra, H. 2023. Digital Activism Dan Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih. *Jurnal Teknologi Dan Politik*, 8(2), 50–65.
- Santoso, B. 2021. Partisipasi Publik Dalam Pilkada. *Jurnal Demokrasi Dan*

Pembangunan, 10, 30–45.

Saputra, F. 2023. Transparansi Dan Partisipasi Aktif Dalam Pilkada. *Jurnal Demokrasi Lokal*, 13, 20–35.

Sari, D. 2023. Partisipasi Politik Sebagai Indikator Konsolidasi Demokrasi. *Jurnal Studi Politik*, 7, 20–35.

Setiawan, L. 2023. Responsivitas Kepala Daerah Terhadap Aspirasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 13, 20–35.

Shoa. 2021. *Rendahnya Partisipasi Politik Pemilih yang tidak memilih Di Kecamatan Rajabasa, Khususnya Di Kelurahan Rajabasa*. Publisher. 90–120.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 224–276.

Sukma, R. dan lainnya. 2018. Partisipasi Politik Dan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 4, 45–60.

Thoha, M. 2008. *Ilmu Politik: Teori, Ideologi, Dan Pemikiran Politik*. Rajawali Press, Jakarta, 45–65.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 1 ayat (2).

Verba, A. 2015. *The Civic Culture: Political Attitudes And Democracy In Five Nations*, 100–131.

Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. 2015. Voice And Equality: Civic Voluntarism In American Politics. In *The Oxford Handbook Of Political Participation*, 269–313.

Wardhani, A. 2021. Peran Partisipasi Politik Dalam Menjaga Eksistensi Demokrasi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 5(2), 101–115.

Wijaya, D. dan Suryanto, E. 2022. Keterlibatan Pemilih yang tidak memilih Dalam Pengawasan Pilkada. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11, 40–55.

Yuliana, S. 2022. Peran Warga Sebagai Pengawas Pilkada. *Jurnal Demokrasi Lokal*, 11, 25–40.